

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Bank dalam menjalankan usahanya bertugas untuk menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro, maupun deposito lalu menyalurkan kembali dalam bentuk kredit atau lainnya, dengan harapan agar dapat membantu meningkatkan taraf hidup masyarakat. Sesuai dengan karakteristik usahanya tersebut, maka bank merupakan suatu segmen usaha yang kegiatannya banyak di atur oleh pemerintah.

Menurut undang-undang Perbankan Nomer 10 Tahun 1998 dalam Kasmir (2012 : 13) yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan ke masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dengan rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Perbankan merupakan salah satu bagian dari sistem keuangan fungsinya sebagai financial intermediary yaitu perantara keuangan yang kekurangan dana (defisit), apabila fungsi ini dapat di laksanakan dengan baik, maka akan mampu meningkatkan produksi yang berdampak pada peningkatan perekonomian.

Dalam menciptakan perbankan yang sehat, BI telah mengeluarkan program API (Arsitektur Perbankan Indonesia) yaitu program penguatan struktur perbankan nasional yang bertujuan untuk memperkuat permodalan bank, dalam rangka meningkatkan kemampuan bank mengelola usaha maupun risiko,

mengembangkan teknologi informasi, mampu meningkatkan skala usahanya guna mendukung peningkatan kapasitas pertumbuhan kredit perbankan.

Peran bank sangat penting, sehingga kelangsungan bisnis perbankan dalam bidang perekonomian diatur dan diawasi ketat oleh otoritas moneter. Tujuannya adalah untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap industri perbankan. Dalam menjalankan fungsinya, bank membutuhkan modal yang cukup agar mampu menutup kerugian yang timbul dari kegiatan operasional bank. Tingkat permodalan suatu bank dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan bank, yang salah satu diantaranya adalah komposisi modal yaitu rasio yang membandingkan antara modal inti bank dengan modal pelengkap dan modal pelengkap tambahan.

Tinggi rendahnya komposisi modal yang dimiliki suatu bank selalu dipengaruhi oleh risiko usaha bank. Risiko usaha bank adalah tingkat ketidakpastian mengenai suatu hasil yang diperkirakan atau diharapkan akan diterima. Dimana semakin tinggi risiko yang dihadapi oleh bank, maka modal yang harus disediakan bank pun semakin besar. Risiko usaha yang dihadapi bank meliputi risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional.

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa rata-rata komposisi modal pada bank umum swasta nasional *go public* selama periode 2010 sampai tahun 2014 mengalami penurunan, Sehingga manajemen bank perlu mencari faktor apa yang menjadi penyebab penurunan tingkat komposisi modal pada bank umum swasta nasional *go public* tersebut.

**Table 1.1**  
**POSISI KOMPOSISI MODAL PADA BANK**  
**UMUM SWASTA NASIONAL GO PUBLIC**  
**PER DESEMBER 2010 – JUNI 2014**  
**(Dalam Presentase)**

Nama Bank	2010	2011	Trend	2012	Trend	2013	Trend	2014 *)juni	Trend	Rata-rata
PT. Bank Bukopin Tbk	14,83	2,79	(12,04)	2,48	(0,31)	3,3	0,82	3,72	0,42	(2,86)
PT. Bank Bumi Arta Tbk	6,7	7,34	0,64	11,03	3,69	6,85	(4,18)	6,95	0,1	0,06
PT. Bank Central Asia Tbk	10,35	14,39	4,04	14,12	(0,27)	15,88	1,76	17,79	1,91	1,86
PT. Bank CIMB Niaga Tbk	2,51	3,48	0,97	5,25	1,77	5,45	0,2	6,48	1,03	0,99
PT. Bank Danamon Tbk	0	0	0	18,9	18,9	0	(18,9)	0	0	0
PT. Bank Ekonomi Raharja Tbk	15,4	16,75	1,35	1,24	(15,51)	1,24	0	12,5	11,26	(0,72)
PT. Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	16,67	55,19	38,52	19,46	(35,73)	2,67	(16,79)	2,77	0,1	(0,72)
PT. ICB Bumi Putera Tbk	2,65	1,9	(0,75)	2,87	0,97	2,87	0	3,08	0,21	0,11
PT. Bank Internasional Indonesia	17,71	3,42	(14,29)	0	(3,42)	0	0	0	0	(4,43)
PT. Bank Mayapada Internasional Tbk	15,86	19,97	4,11	15,49	(4,48)	2,28	(13,21)	2,42	0,14	(3,36)
PT. Bank Mega Tbk	5,8	9,39	3,59	24,27	14,88	24,27	0	23,75	(0,52)	4,49
PT. Bank Mutiara Tbk	8,58	6,18	(2,4)	9,87	3,69	10	0,13	7,56	(2,44)	(0,25)
PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk	12,59	5,53	(7,06)	5,4	(0,13)	7,29	1,89	7,97	0,68	(1,15)
PT. Bank OCBC NISP Tbk	4,03	3,96	(0,07)	0	(3,96)	0	0	10,23	10,23	1,55
PT. Bank of India Indonesia Tbk	29,4	22,83	(6,57)	16,59	(6,24)	12,08	(4,51)	12,34	0,26	(4,26)
PT. Bank Permata Tbk	3,06	1,91	(1,15)	0	(1,91)	0	0	0	0	(0,77)
PT. Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	12,59	14,57	1,98	12,88	(1,69)	18,48	5,6	22,71	4,23	2,53
PT. Bank Sinarmas Tbk	14,71	13,46	(1,25)	17,33	3,87	23,1	5,77	22,61	(0,49)	1,98
PT. PAN Indonesia Bank Tbk	7,29	3,19	(4,1)	3,16	(0,03)	2,95	(0,21)	3,44	0,49	(0,96)
PT. QNB Bank Kesawan Tbk	6,8	30,45	23,65	22,06	(8,39)	17,53	(4,53)	19,58	2,05	3,2
PT. Bank Pundi Indonesia Tbk	16,66	8,43	(8,23)	10,01	1,58	9,68	(0,33)	10	0,32	(1,66)
PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	20,53	19,24	(1,29)	20,75	1,51	23,12	2,37	87,07	63,95	16,63
PT. Bank Victoria Internasional Tbk	15,88	37,19	21,31	2,12	(35,07)	2,28	0,16	2,58	0,3	(3,31)

\*) Juni 2014

Sumber : Laporan Keuangan Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id))

Hal inilah yang menyebabkan dilakukannya penelitian tentang Komposisi Modal Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* dan mengkaitkan dengan faktor yang mempengaruhinya khususnya risiko usaha. Risiko adalah

bahaya, akibat atau konsekuensi yang dapat terjadi akibat sebuah proses yang sedang berlangsung atau kejadian yang akan datang. Dalam bidang asuransi, risiko dapat diartikan sebagai suatu keadaan ketidakpastian, di mana jika terjadi suatu keadaan yang tidak dikehendaki dapat menimbulkan suatu kerugian.

Risiko yang dihadapi dalam usaha perbankan dapat mencakup risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional. Tinggi rendahnya komposisi modal yang dimiliki bank akan sangat berpengaruh terhadap risiko usaha yang akan diambil oleh bank. Semakin tinggi risiko yang diambil oleh bank, maka modal yang harus disediakan bank akan semakin besar.

Risiko likuiditas adalah risiko yang antara lain disebabkan karena bank tidak mampu memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo. Risiko likuiditas yang dihadapi bank dapat diukur dengan LDR dan IPR. LDR adalah rasio perbandingan antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank (Lukman Dendawijaya, 2009, 116).

Apabila menggunakan LDR untuk mengukur risiko likuiditas maka pengaruh antara LDR dan risiko likuiditas adalah negatif. Hal ini terjadi karena semakin tinggi LDR maka presentase kenaikan total kredit lebih besar dari pada kenaikan DPK sehingga kenaikan pendapatan lebih besar dari pada biaya, yang berakibat tingkat kemampuan bank memenuhi kewajibannya pada pihak ketiga semakin meningkat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas bank semakin menurun.

Pengaruh antara LDR dan komposisi modal adalah positif, hal ini terjadi apabila LDR meningkat maka terjadi peningkatan presentase total kredit

terhadap presentase DPK sehingga kenaikan pendapatan lebih besar dari pada peningkatan biaya sehingga laba bank meningkat, modal inti meningkat, maka komposisi modal bank juga akan meningkat.

IPR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposan dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya (Kasmir, 2010 : 287). Apabila menggunakan IPR untuk mengukur risiko likuiditas maka berpengaruh negatif. Hal ini terjadi karena presentase peningkatan jumlah investasi pada surat berharga yang dilakukan bank lebih rendah dari pada peningkatan DPK. Hal ini terjadi jika IPR meningkat maka pendapatan bank meningkat dan akhirnya komposisi modal bank juga akan mengalami peningkatan. Dengan begitu pengaruh risiko likuiditas terhadap komposisi modal adalah negatif.

Risiko kredit merupakan risiko akibat ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah angsuran pinjaman maupun bunga kredit pada waktu yang sudah disepakati antara pihak bank dengan nasabah (Lukman Dendawijaya, 2009:24).

Risiko kredit yang dihadapi bank dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan di antaranya adalah NPL. NPL adalah jumlah kredit bermasalah yang dihadapi bank dibandingkan dengan total kredit yang diberikan oleh bank. NPL mempunyai pengaruh negatif terhadap tingkat komposisi modal. Hal ini dapat terjadi karena apabila NPL meningkat, berarti terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase yang lebih besar dibanding persentase peningkatan total kredit. Akibatnya, peningkatan biaya pencadangan lebih besar dari

peningkatan pendapatan bunga kredit, sehingga laba bank menurun, modal inti menurun dan tingkat komposisi modal juga menurun.

Risiko pasar adalah risiko kerugian baik pada posisi *on* maupun *off balance sheet* yang timbul dari pergerakan harga pasar yang tidak menentu. Istilah risiko pasar sering digunakan untuk menyebut kelompok risiko yang timbul dari perubahan tingkat suku bunga, kurs valuta asing, dan hal-hal lain yang nilai-nya ditentukan pasar, misal ekuitas dan komoditi (sertifikasi manajemen risiko, 2008:A13). Risiko pasar yang dihadapi bank dapat diukur dengan menggunakan rasio IRR (*Interest Rate Risk*) dan risiko nilai tukar dengan rasio PDN (*Posisi Devisa Netto*).

Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat suku bunga adalah IRR. IRR berpengaruh terhadap risiko tingkat bunga adalah positif dan negatif. Hal ini dapat terjadi karena apabila IRR meningkat berarti telah terjadi kenaikan IRSA (*interest rate sensitivity asset*) lebih besar daripada IRSL (*interest rate sensitivity liabilities*), jika pada saat suku bunga naik, maka menyebabkan peningkatan pendapatan bunga bank lebih besar dari pada kenaikan biaya, yang berarti risiko suku bunga yang dihadapi bank menurun sehingga IRR berpengaruh negatif. Sebaliknya, jika pada saat suku bunga turun, maka menyebabkan peningkatan biaya bank lebih besar dari pada peningkatan pendapatan bank, yang berarti risiko suku bunga yang dihadapi bank meningkat sehingga IRR berpengaruh positif.

Apabila menggunakan PDN sebagai pengukur risiko pasar, maka pengaruh antara PDN dengan risiko pasar dapat positif atau juga negatif. Apabila

pada saat itu nilai tukar cenderung naik maka presentase peningkatan pendapatan valas lebih besar daripada peningkatan biaya valas. Sehingga menyebabkan peningkatan pendapatan lebih besar dari pada biaya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh PDN dengan komposisi modal adalah positif. Sebaliknya apa bila pada saat itu kondisi nilai tukar cenderung turun, maka penurunan pendapatan valas lebih besar daripada biaya valas, sehingga laba bank menurun dan komposisi modal juga menurun. Sehingga dapat disimpulkan bahwa PDN berpengaruh negatif terhadap komposisi modal.

Risiko operasional adalah risiko yang timbul antara lain disebabkan karena ketidakcukupan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya problem eksternal yang mempengaruhi kegiatan operasional bank. BOPO merupakan perbandingan anantara biaya operasional dengan pendapatan operasional (LukmanDendawijaya, 2009 : 119). Risiko operasional yang dihadapi bank dapat diukur dengan FBIR (*Fee Based Income Ratio*) dan BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional).

Hubungan antara BOPO dan risiko operasional memiliki pengaruh yang searah (positif), karena dengan meningkatnya BOPO berarti terjadi peningkatan pendapatan operasional lebih besar daripada biaya operasional. Sementara itu, pengaruh antara BOPO dengan komposisi modal adalah berlawanan arah (negatif), karena dengan meningkatnya BOPO berarti terjadi peningkatan biaya operasional yang lebih besar daripada pendapatan operasional. Sehingga laba bank akan menurun dan komposisi modal pun juga ikut

menurun. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh antara risiko operasional dengan komposisi modal adalah negatif.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya maka permasalahan yang dikajikan adalah :

1. Apakah LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, dan BOPO secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Komposisi Modal pada bank umum swasta nasional yang *Go Public* ?
2. Apakah LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Komposisi Modal pada bank umum swasta nasional yang *go public*?
3. Apakah IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Komposisi Modal pada bank umum swasta nasional yang *go public*?
4. Apakah NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Komposisi Modal pada bank umum swasta nasional yang *go public*?
5. Apakah IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Komposisi Modal pada bank umum swasta nasional yang *go public* ?
6. Apakah PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Komposisi Modal pada bank umum swasta nasional yang *go public* ?
7. Apakah BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Komposisi Modal pada bank umum swasta nasional yang *go public*?
8. Variable manakah di antara LDR, IPR, NPL, IRR, PDN dan BOPO yang



memiliki pengaruh paling dominan terhadap Komposisi Modal pada bank umum swasta nasional yang *go public* ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh LDR, IPR, NPL, IRR, PDN dan BOPO secara simultan terhadap Komposisi Modal pada bank umum swasta nasional yang *go public*.
2. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap Komposisi Modal pada bank umum swasta nasional yang *go public*.
3. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap Komposisi Modal pada bank umum swasta nasional yang *go public*.
4. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap Komposisi Modal pada bank umum swasta nasional yang *go public*.
5. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap Komposisi Modal pada bank umum swasta nasional yang *go public*.
6. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh PDN secara parsial terhadap Komposisi Modal pada bank umum swasta nasional yang *go public*.
7. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap Komposisi Modal pada bank umum swasta nasional yang *go public*.
8. Mengetahui variabel diantara LDR yang memiliki pengaruh dominan secara parsial terhadap Komposisi Modal pada bank umum swasta nasional yang *go public*.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian yang telah dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang ada keterkaitannya dengan penelitian ini, terutama bagi :

##### **1. Bagi Bank**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan atau sumber informasi mengenai pengaruh variabel LDR, NPL, IPR, IRR, PDN, dan BOPO secara simultan terhadap Komposisi Modal pada Bank Umum Swasta Nasional yang *Go Public* sebagai kajian pertimbangan yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan.

##### **2. Bagi Peneliti**

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang perbankan yang berhubungan dengan pengaruh rasio-rasio keuangan perbankan terhadap Komposisi Modal pada Bank Umum Swasta Nasional yang *Go Public*.

##### **3. Bagi STIE PERBANAS Surabaya**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan koleksi perpustakaan dan juga sebagai bahan referensi bagi seluruh mahasiswa yang ingin mengambil judul yang serupa untuk bahan penelitian.

#### **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk mempermudah dalam penyusunan skripsi ini dan untuk memperjelas maksud dan tujuan dari penelitiannya maka, dengan membuat sistematika penyusunan melalui beberapa tahapan yang selanjutnya dijabarkan dalam beberapa bab yaitu sebagai berikut :

**BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi pembahasan secara garis besar mengenai latar belakang yang melandasi pemikiran atas penelitian, apa saja masalah yang dapat dirumuskan, tujuan dari penelitian, manfaat yang ingin dicapai dan sistematika penulisan skripsi.

**BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini telah dijelaskan mengenai penelitian terdahulu yang akan dijadikan landasan acuan dalam penelitian yang akan dilakukan kemudian berisi tentang landasan teori, kerangka pemikiran yang akan diteliti dan hipotesis penelitian.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini dijelaskan mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, metode pengumpulan data, serta teknik analisa data yang digunakan.

**BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Dalam bab ini diuraikan tentang gambaran subyek penelitian, analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif, pengujian hipotesis, dan pembahasan.

**BAB V : PENUTUP**

Dalam bab ini diuraikan tentang kesimpulan yang berisi hasil akhir

dari analisis data, keterbatasan penelitian dan saran bagi pihak yang terkait dengan hasil penelitian.